BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dua sekolah yang masuk dalam kategori Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), yaitu: Sekolah Menengah Atas (SMA) Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang merupakan sekolah umum dan Madrasah Aliyah (MA) Persatuan Islam (Persis) 31 Banjaran yang merupakan sekolah Islami semi pesantren.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 119) menyatakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan sampel (Sugiyono, 2015, hlm. 120) adalah, "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015 dan seluruh peserta didik kelas X MA Persis 31 Banjaran Tahun Ajaran 2014/2015. Populasi peserta didik kelas X sengaja dipilih karena karakteristiknya yang khas, yakni notabene peserta didik adalah remaja yang tengah mengalami masa transisi pasca lulus dari jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yang berarti seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Salah satu keuntungan dari teknik *sampling* ini adalah, "Generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2015, hlm. 126)". Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1. dan tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3.1.

Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI

Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Subjek
1	X MIA 1	31
2	X MIA 2	24
3	X MIA 3	31
4	X MIA 4	20
5	X IIS 1	26
6	X IIS 2	18
7	X IIS 3	20
8	X IIS 4	23
Jumlah Sampel		**193**

Tabel 3.2.

Jumlah Peserta Didik Kelas X MA Persis 31 Banjaran

Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Subjek
1	X-A	28
2	X-B	28
3	X-C	28
Jumlah Sampel		**84**

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Furqon dan Sunarya (2011, hlm. 197) menjelaskan, "Pemberian bimbingan akan efektif jika didasarkan pada data yang akurat". Ini adalah sebuah keniscayaan dalam mengupayakan kualitas layanan bimbingan dan konseling (BK) yang terbaik. Berdie dkk. (Furqon dan Sunarya, 2011, hlm. 197) menyatakan bahwa:

> ‘Jika konselor ingin melakukan kegiatan bimbingan secara efektif atau melakukan kerja apa saja dengan peserta didik (klien), maka dia harus mengetahui segala sesuatu yang ada pada peserta didik (klien)nya tersebut. Lebih banyak informasi yang diketahui tentang klien, maka dia akan dapat bekerja dengan lebih baik dengan kliennya’.

Upaya pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain deskriptif, agar dapat diperoleh gambaran mengenai profil Pluralisme Agama (PA) peserta didik kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2015/2015 dan peserta didik kelas X MA Persis 31 Banjaran Tahun Ajaran 2014/2015. Keunggulan dari metode kuantitatif yaitu kemudahan dalam penyusunan data, sebagaimana yang dinyatakan McLeod (2003, hlm. 42), “*The application of quantitative methods makes it much easier to collate data across a number of people. When individual experience is encoded as a number rather than a word, phrase or sentence, a range of operations can be carried out which can facilitate the research process*”.

C. Definisi Operasional Variabel

Terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu Pluralisme Agama. Secara konseptual, Pluralisme Agama berasal dari bahasa Inggris yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi *al-ta’addudiyyah al-diniyyah*, *pluralism* berarti jamak atau lebih dari satu. Dalam bahasa Inggris setidaknya memiliki tiga pengertian (Thoha, hlm. 11):

> Pertama, pengertian kegerejaan: (i) sebutan untuk orang yang memegang lebih dari satu jabatan dalam struktur kegerejaan, (ii) memegang dua jabatan atau lebih secara bersamaan, baik bersifat kegerejaan maupun non-kegerejaan. Kedua, pengertian filosofis: berarti sistem pemikiran yang mengakui adanya landasan pemikiran yang mendasar yang lebih dari satu. Sedangkan ketiga, pengertian sosio-politis: adalah suatu sistem yang mengakui koeksistensi keragaman kelompok, baik yang bercorak ras, suku, aliran maupun partai dengan tetap menjunjung tinggi aspek perbedaan yang sangat karakteristik di antara kelompok-kelompok tersebut.

Menurut Husaini (2009, hlm. 135), sebagai istilah baru dalam khazanah Islam, PA memang tidak memiliki padanan kata sehingga yang penting diperhatikan adalah maknanya. Penjelasan dari Husaini menjadi penting karena di beberapa tempat PA hadir dalam nama yang berbeda. Dalam situasi tertentu terkadang digunakan istilah Multikulturalisme, di situasi yang lain digunakan istilah yang lain lagi−yang lebih menarik dan dapat diterima masyarakat−sebagai bagian dari strategi mengelabui Muslim di Indonesia.

Merespons dinamika dan propaganda yang semakin gencar dalam memasarkan paham PA, pada tahun 2005 MUI telah mengeluarkan fatwa keharaman PA, di dalam fatwa tersebut MUI mengartikan PA sebagai:

> Suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relatif; oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain salah. Pluralisme juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk dan hidup berdampingan di surga.

Secara operasional, Pluralisme Agama dalam penelitian ini adalah respons peserta didik kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015 dan peserta didik kelas X MA Persis 31 Banjaran Tahun Ajaran 2014/2015 terhadap pernyataan yang mengindikasikan adanya paham yang menganggap semua agama adalah sama dan semua pemeluk agama akan masuk serta hidup berdampingan di surga, ditandai dengan rendahnya pencapaian akidah ketuhanan, akidah keterpilihan, dan akidah pembebasan dan keselamatan.

Pertama, Akidah Ketuhanan, aspek akidah ketuhanan berkaitan dengan PA dapat terlihat melalui dua indikator, yaitu: (1) Meyakini bahwa Tuhan semua agama adalah sama; dan (2) Menjadikan akal sebagai prioritas dan ukuran dalam menafsirkan Tuhan. Kedua, Akidah Keterpilihan, aspek akidah keterpilihan berkaitan dengan PA dapat terlihat melalui dua indikator, yaitu: (1) Meyakini bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama, apapun agama yang dianutnya; dan (2) Meyakini bahwa manusia tidak dapat mengetahui kebenaran, karena kebenaran hanya milik Tuhan. Ketiga, Akidah Pembebasan dan Keselamatan, aspek akidah

pembebasan dan keselamatan berkaitan dengan PA dapat terlihat melalui dua indikator, yaitu: (1) Meyakini bahwa ibadah seperti apapun dari pemeluk agama apapun akan diterima Tuhan; dan (2) Meyakini bahwa semua manusia berhak atas pengampunan dan keselamatan dari Tuhan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data penelitian berupa angket yang mengungkap profil PA peserta didik kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015 dan peserta didik kelas X MA Persis 31 Banjaran Tahun Ajaran 2014/2015. Peserta didik sebagai reponden diberi sejumlah pernyataan dengan memilih jawaban Ya atau Tidak di lembar jawaban yang telah disediakan.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan sesuai definisi operasional variabel, di dalamnya terkandung aspek-aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap Pluralisme Agama peserta didik kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015 dan peserta didik kelas X MA Persis 31 Banjaran Tahun Ajaran 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Instrumen Pluralisme Agama Peserta Didik

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO BUTIR	JUMLAH
1	Akidah Ketuhanan	Meyakini bahwa Tuhan semua agama adalah sama	1, 2, 3	3 butir
		Menjadikan akal sebagai prioritas dan ukuran dalam menafsirkan Tuhan	4, 5, 6, 7	4 butir
2	Akidah Keterpilihan	Meyakini bahwa semua	8, 9, 10, 11,	8 butir

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO BUTIR	JUMLAH
		manusia memiliki derajat yang sama, apapun agama yang dianutnya	12, 13, 14, 15	
		Meyakini bahwa manusia tidak dapat mengetahui kebenaran, karena kebenaran hanya milik Tuhan	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28,29	14 butir
3	Akidah Pembebasan dan Keselamatan	Meyakini bahwa ibadah seperti apapun dari pemeluk agama apapun akan diterima Tuhan	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	9 butir
		Meyakini bahwa semua manusia berhak atas pengampunan dan keselamatan dari Tuhan	39, 40, 41, 42	4 butir
			Total	**42 butir**

2. Menyusun Butir Pernyataan

Langkah selanjutnya setelah menyusun kisi-kisi, maka mulai dilakukan penjabaran dalam bentuk butir-butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang ditujukan untuk mengungkap profil PA peserta didik disusun berdasarkan aspek dan indikator yang telah ditetapkam. Instrumen penelitian yang dimaksud secara lebih spesifik disertakan dalam lampiran.

3. Penimbangan Instrumen

Instrumen pengungkap profil PA peserta didik melalui proses penimbangan agar dapat diketahui kelayakannya untuk digunakan di lapangan. Hal-hal yang menjadi bahan penimbangan para ahli antara lain: bahasa, konstruk, dan isi.

Instrumen pengungkap profil PA peserta didik ditimbang oleh tiga orang pakar, yaitu: Prof. Dr. Sofyan Sauri, M.Pd., Dr. Mad Ali, M.Pd., dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd.

Penimbangan yang dilakukan para pakar dilakukan dengan memberi label pada setiap butir pernyataan, yakni Memadai (M) atau Tidak Memadai (TM). Pelabelan M menunjukkan bahwa butir pernyataan layak untuk digunakan dan pelabelan TM menunjukkan bahwa butir pernyataan tidak layak untuk digunakan. Hasil penimbangan tiga pakar tersebut digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4.

Hasil Penimbangan Instrumen Profil Pluralisme Agama

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO BUTIR	PENIMBANG		
				1	2	3
1	Akidah Ketuhanan	Meyakini bahwa Tuhan semua agama adalah sama	1, 2, 3	M	M	M
		Menjadikan akal sebagai prioritas dan ukuran dalam menafsirkan Tuhan	4, 5, 6, 7	M	M	M
2	Akidah Keterpilihan	Meyakini bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama, apapun agama yang dianutnya	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	M	M	M
		Meyakini bahwa manusia tidak dapat mengetahui kebenaran, karena kebenaran hanya milik Tuhan	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28,29	M	M	M

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO BUTIR	PENIMBANG		
				1	2	3
3	Akidah Pembebasan dan Keselamatan	Meyakini bahwa ibadah seperti apapun dari pemeluk agama apapun akan diterima Tuhan	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	M	M	M
		Meyakini bahwa semua manusia berhak atas pengampunan dan keselamatan dari Tuhan	39, 40, 41, 42	M	M	M

Secara keseluruhan para pakar memandang konsep instrumen layak untuk kemudian dijadikan sebuah instrumen untuk mengungkap profil PA peserta didik. Atas saran para pakar, mukadimah instrumen ditambahi dengan penjelasan singkat mengenai PA.

4. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen pengungkap PA diujikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan kepada 15 orang peserta didik kelas X SMK Daarut Tauhiid Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Secara keseluruhan peserta didik tersebut dapat memahami tiap butir pernyataan dari instrumen/angket pengungkap PA, alhasil seluruh butir pernyataan dipandang dapat diujikan kepada para peserta didik yang menjadi sampel.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sugiyono menyatakan (2015, hlm. 168), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Data yang digunakan dalam uji validitas butir ini berasal dari instrumen/angket yang telah disebarkan

kepada sampel penelitian, pengujian dan validasi dilakukan secara simultan. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0. Dari hasil uji validitas, diketahui bahwa 42 butir pernyataan dalam instrumen pengungkap profil PA peserta didik valid, tidak ada butir pernyataan yang tidak dapat digunakan atau tidak valid. "Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel" (Sugiyono, 2015, hlm. 168).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Murphy dan Davidshofer menyatakan (1998, hlm. 115), "*The goal of estimating reliability is to determine how much of the variability in test scores is due to errors in measurement and how much is due to variability in true scores*". Uji reliabiltas dilakukan terhadap 42 butir pernyataan instrumen pengungkap profil PA dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha pada program SPSS versi 22.0. Hasil pengujian tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.5.

Reliabilitas Instrumen Profil Pluralisme Agama

Cronbach's Alpha	N of Butirs
.923	42

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa 42 butir pernyataan pengungkap PA peserta didik sebesar 0,923 yang berarti semua data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah reliabel dengan tingkat derajat keterandalan yang berada pada kategori sangat tinggi.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Penskoran Data Hasil Penelitian

Setiap butir pernyataan memiliki pilihan jawaban Ya dan Tidak. Instrumen dalam penelitian ini merupakan upaya untuk melihat sikap peserta didik terhadap Pluralisme Agama. Tiap pernyataan adalah berupa pernyataan negatif, sehingga memiliki pola skor sebagai berikut:

Tabel 3.6.

Pola Skor Angket Pluralisme Agama

PERNYATAAN	SKOR	
	YA	TIDAK
NEGATIF (-)	0	1

2. Pengelompokan Data

Berdasar pertimbangan peneliti dan kepentingan penelitian kategori PA terbagi menjadi tiga, lebih jelas dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7.

Kategori Pluralisme Agama Peserta didik Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015 dan Peserta Didik kelas X MA Persis 31 Banjaran Tahun Ajaran 2014/2015

Interval	Kategori
30-42	Rendah
16-29	Sedang
2-15	Tinggi

Pengkategorian data menjadi Rendah, Sedang, dan Tinggi diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.8.

Interpretasi Skor Pluralisme Agama Peserta Didik

Kategori	Skor	Interpretasi
Pluralisme Agama rendah	30-42	Kategori Pluralisme Agama rendah berarti peserta didik memiliki pemahaman dan keyakinan yang baik terhadap aspek akidah ketuhanan, akidah keterpilihan, dan akidah pembebasan dan keselamatan. Secara akidah peserta didik telah kokoh dan belum terinfiltrasi oleh paham Pluralisme Agama.
Pluralisme Agama sedang	16-29	Kategori Pluralisme Agama sedang berarti peserta didik telah memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap aspek akidah ketuhanan, akidah keterpilihan, dan akidah pembebasan dan keselamatan. Namun akidah peserta didik telah terwarnai atau terinfiltrasi oleh paham Pluralisme Agama.
Pluralisme Agama tinggi	2-15	Kategori Pluralisme Agama tinggi berarti peserta didik diragukan memiliki pemahaman dan keyakinan yang baik terhadap aspek akidah ketuhanan, akidah keterpilihan, dan akidah pembebasan dan keselamatan. Akidah peserta didik telah rusak karena beratnya infiltrasi paham Pluralisme Agama yang terjadi pada diri peserta didik..

3. Analisis Data

Penelitian ini memiliki tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

a. Gambaran kecenderungan Pluralisme Agama peserta didik kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015 diperoleh dari hasil persentase jawaban peserta didik dalam angket mengenai Pluralisme Agama.
b. Gambaran kecenderungan Pluralisme Agama peserta didik kelas X MA Persis 31 Banjaran Tahun Ajaran 2014/2015 diperoleh dari hasil persentase jawaban peserta didik dalam angket mengenai Pluralisme Agama.
c. Gambaran perbedaan kecenderungan Pluralisme Agama peserta didik kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015 dengan kecenderungan Pluralisme Agama peserta didik kelas X MA Persis 31 Banjaran Tahun Ajaran 2014/2015 yang dilihat setelah dilakukan uji beda.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan melewati langkah-langkah berikut ini:

1. Menyusun proposal penelitian untuk kemudian diajukan dalam seminar pada mata kuliah Metode Riset.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada bagian akademik tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
4. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji kelayakan instrumen serta meminta penimbangan instrumen kepada para pakar.
5. Melakukan penyebaran instrumen di sekolah yang telah ditentukan.
6. Melakukan pengolahan data, menggambarkan hasil data, dan memberikan hasil analisa data.
7. Membuat kesimpulan dan rekomendasi penelitian.